

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 2 WONOSARI

THE APPLICATION OF THE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) LEARNING METHOD TO IMPROVE THE ECONOMICS LEARNING MOTIVATION AND ACHIEVEMENT OF GRADE X STUDENTS OF SMAN 2 WONOSARI

oleh:

okta kusuma dewi

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

oktakade@gmail.com

Pembimbing: Barkah Lestari, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu mendeskripsikan Konsep Manajemen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi motivasi belajar, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan Konsep Manajemen kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikator motivasi belajar ekonomi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor rata-rata motivasi belajar ekonomi sebesar 6,49% dari skor rata-rata motivasi belajar ekonomi siklus I sebesar 77,56% menjadi sebesar 84,05% dari skor rata-rata motivasi belajar ekonomi siklus II. Prestasi belajar ekonomi juga meningkat dari siklus I dengan rata-rata sebesar 84,37 menjadi 90 pada siklus II, dan ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 81,25% menjadi 100% pada siklus II.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), Motivasi, Prestasi Belajar

Abstract

This study aimed to improve the economics learning motivation and achievement of Grade X students of Social Studies 2 of SMAN 2 Wonosari through the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning method. This was a classroom action research study conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The selected basic competency was describing management concepts. The research subjects were Grade X of Social Studies 2 of SMAN 2 Wonosari with a total of 32 students. The research instruments were observation sheets for learning motivation and tests. The data were analyzed by means of the quantitative descriptive technique using percentages. Based on the results of the study, it could be concluded that the application of the TSTS learning method was capable of improving the economics learning motivation and achievement in the basic competency of describing management concepts in Grade X of Social Studies 2 of SMAN 2 Wonosari. The results showed that there was an improvement in each indicator of economics learning motivation from Cycle I to Cycle II. The improvement of the mean score of economics learning motivation was 6.49%, from 77.56% in Cycle I to 84.05% in Cycle II. The economics learning achievement also improved. In Cycle I the mean score was 84.37 increased to was 90 and in Cycle I the learning mastery was 81.25% increased to was 100% in Cycle II.

Keywords: Two Stay Two Stray (TSTS) learning method, motivation, achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah indikator yang sangat penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Suatu negara harus mampu mengembangkan pendidikan sehingga memiliki daya saing dengan bangsa lain. Atas dasar inilah, negara wajib ikut serta dalam upaya penyelenggaraan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi dalam kenyataannya banyak masalah yang harus dihadapi untuk mengembangkan pendidikan agar mampu bersaing di era global, salah satu masalah tersebut adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan, kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang membosankan, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tersendat. Itulah kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi dengan kenyataan seperti itulah konsep pembelajaran harus dirubah menjadi sesuatu yang menyenangkan. Suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah tidak semata-mata tergantung dari guru tetapi juga terletak pada siswa.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar karena motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Siswa seringkali mengalami pasang surut semangat belajar dalam proses pembelajaran di kelas, kadang-kadang siswa berada dalam semangat belajar yang tinggi, akan tetapi kadang-

kadang siswa juga berada dalam keadaan semangat belajar yang rendah. Biasanya siswa yang tidak berusaha mengerahkan kemampuannya dalam belajar, dan tidak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar maka akan mengakibatkan siswa tersebut kurang berprestasi di kelas. Motivasi belajar merupakan dorongan psikologi yang berasal dari diri seseorang baik secara internal maupun eksternal.

Pembelajaran ekonomi yang baik adalah pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan terbuka dan perasaan senang. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purwanto selaku guru ekonomi kelas X di SMAN 2 Wonosari diperoleh informasi bahwa ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran. Siswa kurang aktif terlibat ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah dan diskusi kelompok yang diterapkan belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran masih cukup rendah dibuktikan dengan siswa tidak memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, siswa lebih senang berbincang-bincang di luar topik materi pembelajaran daripada materi yang

disampaikan oleh guru, selain itu ketika disuruh bertanya mengenai materi yang belum dipahami hanya ada beberapa orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa lain cenderung hanya diam dan mendengarkan. Prestasi belajar siswa juga masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Nilai Ulangan Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X

No	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	X IPA 1	32	18	56,25 %	14	43,75%
2.	X IPA 2	32	24	75%	8	25%
3.	X IPA 3	32	22	68,75 %	10	31,25%
4.	X IPS 1	32	20	62,5%	12	37,5%
5.	X IPS 2	32	14	43,75 %	18	56,25%
6.	X BHS	32	21	65,625 %	11	34,375 %
Σ		192	119	61,979 %	73	38,0208 %

Sumber: Dokumentasi nilai sumatif guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2015/2016.

Dari data di atas terlihat bahwa sebesar 38,02% siswa kelas X belum tuntas karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM). KKM untuk mata pelajaran ekonomi kelas X adalah sebesar 78. Dari data yang diperoleh, kelas X IPS2 merupakan kelas yang paling rendah dalam mencapai KKM. Siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 43,75% dan sisanya sebesar 56,25% belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kelas ini paling bermasalah dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang menjadi permasalahan pada proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, dan prestasi belajar siswa yang masih rendah terutama kelas X IPS 2. Guru hendaknya mampu mengatasi permasalahan tersebut melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar ekonomi yaitu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono (2012: 54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan mereka dengan belajar sesama antara satu dengan yang lain dan menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran di kelas. Mengingat banyaknya teknik dalam pembelajaran kooperatif, maka peneliti mencoba menggunakan salah satu

teknik pembelajaran kooperatif, yaitu tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan bersama dengan Teknik Kepala Bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Anita Lie. 2008:761-62)

Alasan peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu adalah karena metode pembelajaran ini menuntut siswa agar dapat berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur sehingga dalam proses belajar ini siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Alasan lain karena pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Wonosari dalam proses pembelajarannya belum pernah menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), sehingga peneliti menerapkan metode pembelajaran baru bagi SMAN 2 Wonosari yaitu metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) agar nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya yang

diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang **“Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dalam bentuk kolaborasi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif sehingga peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru Ekonomi. Rochiati Wiriaatmadja (2006:13) menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri di dalam kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari yang terletak di Jalan Ki Ageng Giring 03, Kepek, Wonosari, Gunungkidul 55813. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Sugiyono (2007: 61) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah orang-orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X IPS 2 di SMAN 2 Wonosari tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 32 siswa, sedangkan Objek penelitian atau variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 161). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari.

Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai motivasi dan prestasi belajar ekonomi.

Untuk mengetahui kesahihan butir (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) instrumen, maka dilakukan uji coba instrumen. Menurut Sugiyono (2013:455) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (α) (Sugiyono, 2007: 255).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada, sedangkan untuk kuantitatif mengukur pencapaian hasil belajar atau nilai siswa pada hasil evaluasi setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi pada materi pokok konsep manajemen Kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari. Pada tahap observasi motivasi belajar ekonomi pada siklus I didapatkan informasi bahwa rata-rata motivasi belajar ekonomi yaitu 77,56%. Hal ini berarti pada siklus I telah mencapai indikator keberhasilan, akan tetapi ada tiga aspek yang belum bisa mencapai indikator keberhasilan motivasi belajar ekonomi sebesar 75% antara lain siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode baru *Two Stay Two Stray* (TSTS), siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi

kelompok dan presentasi, siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pada siklus II semua aspek motivasi belajar ekonomi dapat mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. sehingga terlihat peningkatan skor dari siklus I sebesar 77,56% menjadi 84,05% pada siklus II.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi. Penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang belum maksimal dalam menyampaikan materi yang menjadi permasalahan pada siklus I sehingga menyebabkan hasil yang diperoleh siswa juga kurang maksimal, oleh karena itu pada siklus II semua siswa harus benar-benar memahami materi yang menjadi tanggungjawabnya untuk disampaikan kepada siswa lain sehingga diharapkan bisa lebih meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari.

Dari pemberian soal evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, dapat diketahui hasil prestasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dari 32 siswa kelas X IPS 2 terdapat 6 anak yang masih memiliki nilai dibawah KKM, setelah dilakukan siklus II hasilnya tidak ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar ekonomi terlihat jelas dari meningkatnya rata-

rata hasil evaluasi dan presentase ketuntasan belajar ekonomi siklus I dan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 2 Wonosari. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar ekonomi siswa yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dari siklus I sebesar 77,56% menjadi 84,05% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil prestasi belajar dari siklus I dengan rata-rata sebesar 84,37 meningkat menjadi 90 pada siklus II, dan ketuntasan belajar siklus I mencapai 81,25% yang ditunjukkan dengan masih terdapat 6 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah

KKM yaitu 78 yang dapat meningkat pada siklus II yaitu semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan ketuntasan belajarnya menacapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari.

Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada kompetensi dasar yang lain yang diharapkan dapat memicu antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar siswa juga dapat meningkat.
2. Siswa hendaknya lebih memotivasi diri untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru bisa terserap dengan baik.
3. Siswa hendaknya lebih membiasakan diri untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi, sehingga adanya diskusi dapat berjalan efektif dan mampu menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan variasi yang berbeda seperti variabel, indikator dan mata pelajaran yang berbeda.
5. Bagi peneliti lain diharapkan lebih cermat dalam mempertimbangkan alokasi waktu, karena sesi diskusi pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ada tiga tahap, sehingga apabila peneliti lebih memperhatikan waktu, maka pembelajaran akan bejalan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.